

**PENGARUH MODEL *PROBLEM CENTERED LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X  
SMK PAB 3 MEDAN ESTATE**

**Rika Kartika**

**FKIP Universitas Islam Sumatera Utara**

**Abstrak.** Model *Problem Centered Learning* merupakan model pembelajaran yang memerlukan proses berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengelola data. Artinya, siswa diajak untuk mampu berpikir kreatif untuk memecahkan sebuah permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran "*Problem Centered Learning*" dalam menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi adalah siswa kelas X yang berjumlah 80 orang, sebagai *total sampling* sebanyak 80 orang dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok eksperimen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode *two group design post-test*. Instrumen yang digunakan adalah esay tes atau tes tertulis yaitu menulis puisi dengan diberikan satu sub topik atau satu permasalahan. Dari hasil pengolahan data diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 76,87 dengan standar deviasi 9,90, sedangkan kelas kontrol 56 dengan standar deviasi 8,15. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 10,33$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (40 + 40 - 2) = 78$ , maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,982 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $10,33 > 1,982$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yaitu menyatakan bahwa model *Problem Centered Learning* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dibandingkan dengan model *Enquiry-Discovery Learning* pada siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Problem Centered Learning*), Menulis puisi

**Abstract.** *Problem Centered Learning Model is the learning model is using thinking process, communication, searching, and collect data. The definition is student persuaded to be can think creative for resolve a problem. This research conducted to determine the effect of Problem Centered Learning on poetry writing skill student at X class SMA PAB 3 of Medan City in 2014/2015 education period. The population is a class X SMA totaling 80 peoples, as the sample totally 80 peoples and has been categorized in two categories as experimental class and control class. The model has been used in this research is experiment method is two group design post-test. The instrument has used essay test or written test is writing the poetry with give one sub topic or a problem. Based on this result has an average experiment class is 76.87 with deviation standart 9.90, but control class has an average 56 with deviation standart 8.15. based on this result is the experiment class is higher than control class. After take the hypothesis test has  $t_{result} = 10,33$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (40 + 40 - 2) = 78$ , so has significant predict 5% = 1,982 (with interpolation). So changed between  $t_{result}$  with  $t_{table}$  has the result is  $t_{result} > t_{table}$   $10,33 > 1,982$  so can be determined  $H_a$  has accepted is can be says the *Problem Centered Learning* has the effect to upgrade the poetry writing skill students than *Enquiry-Discovery Learning* at X class SMA PAB 3 of Medan City in 2014/2015 education period.*

**Keywords:** Effectivity, Problem Centered Learning, Poetry Writing Skill

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia, perlu ditekankan dari sejak dini hingga pada

pendidikan tinggi. Salah satu pelajaran yang perlu dibina di dalam sekolah adalah bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru

bertanggung jawab untuk melaksanakan dan merencanakan pengajaran di sekolah dengan menerapkan teori yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif demi tercapainya tujuan pengajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa secara aktif dan ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pesan, sikap, dan pendapat secara tidak langsung kepada pembaca dalam bentuk tertulis. Kegiatan menulis harus menggunakan pikiran, ide, dan gagasan agar pembaca dapat memahami makna dari sebuah tulisan. Dalam kegiatan menulis harus dilakukan dengan terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Karena, dengan membaca penulis menemukan ide dan gagasan baru yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan. Tidak menjadi masalah, apakah ide itu mendukung atau bertentangan dengan apa yang dibaca. Kemudian, lewat membaca penulis mempelajari langkah menulis yang

baik dari pengarang yang ada dalam sebuah tulisan. Dalam membuat puisi, membaca dan menulis adalah salah satu proses yang mendukung kemampuan menulis puisi. Karena, dengan membaca siswa semakin terarah untuk mampu menguasai isi dari sebuah tulisan sehingga besar kemungkinan siswa akan mampu menulis dengan baik.

Pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang sangat sulit bagi siswa. Terbukti berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMK PAB 3 Medan Estate bahwa, masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk menulis puisi. Kemudian, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Menurut beliau siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh kurangnya keterampilan menulis siswa. Selain itu, metode dalam pembelajaran yang monoton. Selanjutnya, siswa yang menganggap pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang sulit dan dianggap tidak penting sehingga, tidak termotivasi untuk menulis puisi dengan model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dan menarik keaktifan siswa. Salah satunya adalah dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning*.

Model *Problem Centered Learning* merupakan proses pembelajaran yang memerlukan proses berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengelola data. Artinya, siswa diajak untuk mampu berpikir kreatif untuk memecahkan sebuah permasalahan. Dengan model pembelajaran ini siswa dituntut dan diberi motivasi oleh guru untuk mampu berpikir dalam memecahkan dan menemukan solusi yang ada dalam sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui model pembelajaran *Problem Centered Learning* siswa mampu untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menulis puisi. Dalam menulis sebuah puisi proses berpikir sangat diutamakan. Dengan proses berpikir siswa mampu untuk membuat sebuah puisi. Siswa akan membayangkan atau mengeluarkan ide – ide kreatifnya melalui proses berpikir atau berimajinasi .

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Centered Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate.”

Puisi dari bahasa Yunani kuno adalah seni tertulis dan bahasa digunakan kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Puisi memiliki kata-kata

yang betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata – kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yaitu mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menyatakan bahwa “Puisi adalah ragam bahasa yang bahasanya terikat oleh irama,mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait”. Menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M (1987:122) menyatakan bahwa, “Puisi adalah suatu karya sastra yang meminta ditelaah secara nalar”.

Menurut E. Kosasi (2011:206), “Puisi adalah bentuk karya sastra yang

menggunakan kata – kata yang indah dan kaya makna”. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam sebuah karya sastra itu”.

Herman J. Waluyo (2005:1) mendefinisikan bahwa “Puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)”.

Balai Pustaka (1994:150), “Puisi adalah gubahan bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran akan pengalaman membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus”.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu karya seni yang didalamnya terdapat imajinasi, gaya bahasa, diksi, perasaan, dan memiliki makna. Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan kata – kata yang bersifat konotatif dan disusun secara imajinatif sehingga dapat menghasilkan sebuah karya sastra yang memiliki makna.

#### **a. Pengertian Model Problem Centered Learning**

Model *Problem Centered Learning* dapat diuraikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri utama dari model pembelajaran *Problem Centered Learning* merupakan

rangkaian kegiatan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model *Problem Centered Learning* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pertama, Model *Problem Centered Learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan. Model *Problem Centered Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan – tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Para ahli juga mendefinisikan model pembelajaran *problem centered learning* sebagai berikut:

Menurut Ramayulis (2005:207) dalam Istarani (2012:37) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *Problem Centered Learning* (pemecahan masalah) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diharapkan pada suatu kondisi bermasalah dan dapat memecahkan permasalahan tersebut”. Syaiful Bahri

Djamarah & Aswan Zain (2006:91) dalam Istarani (2012:37) mengatakan, “Model pembelajaran *Problem Centered Learning* (Pemecahan masalah) merupakan bukan hanya sekedar model mengajar, tetapi juga merupakan suatu model berfikir, sebab dalam problem centered learning dapat menggunakan model lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Centered Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memerlukan proses berpikir mencari dan mengelola data pada suatu kondisi permasalahan sampai siswa mampu menarik kesimpulan. Sehingga dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* siswa mampu untuk memecahkan permasalahan dan menemukan solusi yang tepat.

Untuk mengimplementasikan model *Problem Centered Learning*, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber –sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau peristiwa kemasyarakatan.

#### **a. Langkah – langkah Model Problem Centered Learning**

Agar penggunaan model ini efektif dan efisien, maka harus dilakukan langkah- langkah yang

konkrit dan sistematis. Menurut John Dewey (2008:217) dalam Istarani (2012:48) menjelaskan ada 6 langkah pembelajaran melalui model *Problem Centered Learning*, yaitu :

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan

dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Arikunto (2010:203), menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang merupakan kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1995) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Metode Eksperimen dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning*, sesuai dengan judul penelitian pada penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis akhirnya peneliti mendapatkan hasil yang baik. Pengaruh model *Problem Centered Learning* dalam pembelajaran menulis puisi ternyata berpengaruh positif dan lebih baik daripada menggunakan

model pembelajaran *Enquiry-Discovery Learning*. Dengan menggunakan pemikiran dan adanya masalah yang diberikan oleh guru maka, siswa akan lebih cepat berpikir dan mampu menulis puisi dengan baik.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian, bahwa nilai rata – rata kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* lebih tinggi yaitu sebesar 76,87 dengan standar deviasi 9,90. Sedangkan nilai rata – rata kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Enquiry-Discovery Learning* yaitu sebesar 56 dengan standar deviasi 8.15. Berdasarkan pengujian normalitas pada kelas eksperimen didapat hasil  $L_{hitung} = 0.1549$  dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$  dan  $N = 40$ , maka nilai kritis melalui uji Lilliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0.140$  Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0.1549 < 0.140$ ) ini membuktikan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pengujian pada kelas kontrol didapat  $L_{hitung} = 0.1978$  dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$  dan  $N=40$ , maka nilai kritis melalui uji Lilliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0.140$  Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0.1978 < 0.140$ ) ini membuktikan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal. Dari itu kedua kelas berdistribusi normal. Pada uji homogenitas pada kedua kelas didapat hasil perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung} = 1,50$  dan  $F_{tabel} = 1,71$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga dapat

disimpulkan kedua data yang disajikan homogen. Uji hipotesis berdasarkan hasil analisi data dengan menggunakan uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} = 10,33$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (40 + 40 - 2) = 78$ , maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,982 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $10,33 > 1,982$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu menyatakan bahwa model *Problem Centered Learning* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

#### PEMBAHASAN

Setelah didapat hasil penelitian ini, selanjutnya akan dibahas mengenai mengapa model *Problem Centered Learning* lebih baik dibandingkan dengan model *Enquiry-Discovery Learning*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa model *Problem Centered Learning* adalah model tidak mengharap siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan. Kemudian model *Problem Centered Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Penerapan model ini dilakukan dengan siswa yang diberikan satu sub topik atau suatu permasalahan, kemudian

siswa disuruh untuk mencari informasi tentang permasalahan tersebut, lalu membuat puisi dengan menuangkan solusi atas permasalahan tersebut, kemudian siswa menyimpulkan atau memberikan amanat dalam puisi yang dibuat. Sehingga siswa aktif dalam berpikir dan mampu untuk menulis puisi dengan baik.

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang siswa untuk membuat suatu puisi dengan suatu permasalahan serta memperhatikan hal – hal dalam menulis sebuah puisi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Enquiry-Discovery Learning*. Dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajarkan dengan model *Problem Centered Learning* lebih berpengaruh digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan model *Enquiry-Discovery Learning* pada siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate.

Dalam penelitian ini Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu". Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang adalah dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan uraian di atas populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate tahun pembelajaran 2014 /2015 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X-AK yang berjumlah 40 orang dan kelas X-PK yang berjumlah 40 orang.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Maka, instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini instrumen yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu berupa *essay test* atau tes tertulis, yakni dengan cara memberikan penilaian hasil menulis puisi siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Pemerolehan rata – rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate dengan menggunakan

model *Problem Centered Learning* adalah 76,87 pada kategori Baik.

1. Pemerolehan rata – rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate dengan menggunakan model *Enquiry-Discovery Learning* adalah 56 pada kategori Kurang.
2. Dari hasil pengolahan data diperoleh rata – rata kelas eksperimen adalah 76,87 dengan standar deviasi 9,90, sedangkan rata - rata kelas kontrol 56 dengan standar deviasi 8,15. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 10,33$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (40 + 40 - 2) = 78$ , maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,982 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $10,33 > 1,982$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu menyatakan bahwa model *Problem Centered Learning* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.



Arikunto, Suharsmi. 2006. *Prosedur  
Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*.  
Bandung: Tarsito.

Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar  
Statistik Pendidikan*. Jakarta:  
Rajawali Pers.